

**PENGARUH STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA (MEMBACA) SISWA PADA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SANGIR KECAMATAN
WAJO KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Zulfikar
NIM 10540 8539 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) siswa pada kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Zulfikar
NIM : 10540 8539 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,
Bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Dengan perjanjian ini
saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

Zulfikar

NIM: 10540 8539 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat perjanjian

Zulfikar

NIM: 10540 8539 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al Insiroh: 6)
2. Cukupilah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung. (Q.S. Ali Imran: 173)
3. Kembangkanlah kesuksesan dari kegagalan-kegagalan. Hambatan dan kegagalan adalah dua pijakan pasti menuju keberhasilan. (Dale Carnegie)
4. Hiburlah hatimu, siramilah ia dengan percik-percik hikmah, selayaknya fisik hatipun merasakan letih. (Ali Bin Abi Thalib)
5. Berilmulah sebelum berucap dan mengamalkan (Zulfikar)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda Zaman, Ibunda Maryam,
serta kakak saya tercinta yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang, dan memberikan motivasi serta doanya.

ABSTRAK

Zulfikar. 2017. Pengaruh Strategi Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Membaca) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hambali dan Andi Adam

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Setiap proses pembelajaran di lakukan pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis siswa yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 siswa. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan tes evaluasi. Indikator keberhasilan mencakup nilai menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis siswa rata-rata nilai hasil Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa $\geq 77,77$. Selain itu nilai kesesuaian pengaruh strategi *Inside Outside Circle (IOC)* saat pretest 81,48 meningkat saat pemberian treatment pada hasil posttest menjadi 96,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (membaca) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Disarankan guru kelas IV sekolah dasar dapat menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan Bahasa Indonesia (membaca) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Strategi *Inside Outside Circle (IOC)*, Hasil belajar, Kemampuan belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas rahmat dan taufik-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang tepat. Penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini utamanya kepada :

Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing, atas segala keikhlasannya meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberi nasihat dan memotivasi sejak awal penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Dr. H. Abdul Rahman Rahim S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik serta Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Sulfasyah S.Pd., MA, Ph.D, dan Sitti Fitriani Saleh S.Pd., M.Pd., Sekretaris prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.

Serta yang saya cintai Ayahanda Zaman, Ibunda Maryam, atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis memiliki semangat yang tinggi. Sahabat- sahabat Pikom IMM FKIP tanpa terkecuali, terima kasih telah menjadi teman yang baik.

Teman-teman P2K di SD Negeri 19 Camba, Kel. Campaniga, Kec. Camba, Kab. Maros, terima kasih atas kerjasamanya. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis memohon saran untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan membantu kesempurnaan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif	8
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	10
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	10
c. Pengertian Strategi <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	13
e. Langkah-langkah Strategi <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).....	14
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15
a. Hakikat Bahasa	15
b. Pengertian Pembelajaran.....	16
c. Pengertian Bahasa Indonesia	17
d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
e. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia	19
f. Keterampilan Membaca	20
4. Hasil Belajar.....	21
a. Pengertian Belajar	21
b. Hasil Belajar.....	22
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Variabel dan Desain Penelitian	29
C. Definisi Operasional	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	50
Daftar Pustaka	51

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2 Populasi Siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir.....	33
3.3 Sampel Siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir.....	34
3.4 Kriteria Interpretasi Skor N-Gain	37
3.5 Kategorisasi Skor Hasil Belajar	37
4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia (membaca) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sebelum perlakuan (<i>Pretest</i>) dan Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	40
4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Bahasa Indonesia (membaca) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar	41
4.3 Nilai Distribusi t.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
2. Lembar Permohonan Izin dari Dinas Pendidikan Kota Makassar
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....
4. Soal dan Jawaban Hasil Pretest dan Postest.....

5. Data Mentah Hasil Keterampilan Pretest dan Postest.....
6. Uji Hipotesis (t-tabel).....
7. Rincian Hasil Skor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan masyarakat Negara Republik Indonesia dalam berinteraksi serta berkomunikasi, sehingga bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Mengingat pentingnya pelajaran bahasa Indonesia sehingga dimasukkan dalam mata pelajaran di sekolah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP: 2006).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi sehingga mudah dipelajari oleh siswa terutama siswa sekolah dasar karena dianggap mudah kebanyakan siswa menganggap pelajaran ini

sehingga tidak sedikit siswa yang kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran ini. Pelajaran bahasa Indonesia memang mudah untuk dipelajari dari anak usia dini sampai orang dewasa namun tidak sedikit siswa yang memiliki nilai rendah pada mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini tidak begitu besar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk membuat kelas lebih interaktif dengan memilih model belajar yang kreatif dengan maksud menumbuhkan minat siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Abidin: 2012). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar berupa aktivitas yang dilalui sehingga mengalami penambahan ilmu pengetahuan serta mencapai tujuan.

Pembelajaran di sekolah sebaiknya dibuat lebih interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan saat proses pembelajaran namun juga harus aktif. Kegiatan pembelajaran diharapkan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan dan memikirkan apa yang sedang dilakukan. Pembelajaran aktif secara tidak langsung mengharuskan siswa menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran agar menyenangkan dan mudah diterima.

“Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerjasama” (Saefuddin dan Ika, 2014: 33).

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi 4 aspek yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, menulis” (Zulela, 2012: 5). Empat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam proses pembelajarannya Bahasa Indonesia diintegrasikan melalui 4 keterampilan berbahasa tersebut. Dawson menyatakan keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya (Tarigan: 2008). Demikian pula dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Tujuan keterampilan membaca adalah memperlacar siswa untuk mengubah lambing-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna dan akhirnya dapat memahami isi bacaan. Pengembangan untuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memfailitasi keterampilan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan, interaktif dan kreatif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Pembelajaran kooperatif menekankan pada proses bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat melatih siswa. “Kooperatif adalah salah satu cara

pendekatan atau strategi yang dirancang khusus untuk member dorongan pada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran” (Suprijono, 2015: 47).

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terutama pada kemampuan memahami makna dalam bacaan. Hal ini terungkap melalui observasi dan wawancara kepada guru Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Dari observasi awal tersebut diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa terutama pada keterampilan membaca siswa karena beberapa faktor. Di antaranya faktor guru yaitu: (1) fokus pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) siswa kurang dilatih dalam bacaan, (3) guru jarang menggunakan model atau strategi dalam pembelajaran keterampilan membaca. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) kurang latihan membaca, (2) siswa sulit mengkomunikasikan makna yang terkandung pada bacaan, (3) siswa sulit untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga berbagi informasi kurang dilakukan siswa, (4) siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan strategi yang menenkankan pada keaktifan, kreatifitas siswa serta pembelajaran menyenangkan selama proses belajar yaitu strategi *Inside Outside Circle* (IOC). Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar khususnya pada aspek membaca dan mengolah informasi, keunggulan teknik ini adalah memungkinkan siswa berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Teknik pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk

memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan (Lie, 2014).

Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah salah satu tipe strategi dari model pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi pembelajaran di mana siswa saling berbagi informasi pada saat bersamaan secara singkat dan teratur. Ketika berbagi informasi, semua siswa saling memberi dan menerima informasi. Strategi pembelajaran tersebut bertujuan untuk melatih siswa menyampaikan informasi secara mandiri kepada orang lain serta melatih kedisiplinan dan ketertiban. Model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran tersebut terdiri dari dua bagian yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari luar dan dalam berbagi informasi.

Melalui penggunaan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi serta membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Selain itu siswa dapat melatih keterampilan dalam berkomunikasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi, sehingga dapat menambah keaktifan serta kreatifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diikuti dengan meningkatnya minat belajar siswa yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia (membaca) pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dapat dijadikan sebagai

alternatif untuk meningkatkan proses hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) yang dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, memberikan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penerapan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Alisa Dinar Nurfidasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, hal ini dibuktikan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan berbicara rendah sebanyak 4 siswa (20%). Siswa yang memiliki keterampilan berbicara tinggi sebanyak 16 siswa (80%). Ketepatan ucapan siswa dalam menyampaikan kata sebanyak 17 siswa (85%). Ketepatan siswa dalam memilih kata-kata sebanyak 16

siwa (80%). Kelancaran siswa berbicara di depan kelas sebanyak 16 siswa (80%). Kesesuaian dengan materi sebanyak 17 siswa (90%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Janekan Pati.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang diharapkan sekarang ini adalah berupa pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mengubah dan lebih menyempurnakan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Perkembangan pembelajaran ini berupa peningkatan pada metode yang lebih kreatif dan inovatif yang berguna bagi perkembangan h⁸ elajar siswa. Sesuai dengan arah inovasi pendidikan Indonesia, yaitu: (a) mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (b) mengusahakan terselenggara pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang maju bagi warga Negara (Ihsan: 2005).

Undang-undang nomor 20 tahun 2010 (UUSPN) Pasal 40 ayat (2), yang menyatakan bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Diperkuat dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan (Kemendikbud: 2013).

Landasan hukum di atas menjadi acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa melalui penerapan model dan strategi pembelajaran di kelas, maka dikenal model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang berkonsep kelompok atau kerjasama. Tidak semua kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Roger dan David Jhonson mengatakan ada lima unsur yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu, (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perseorangan, (c) tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, (e) evaluasi proses kelompok (Lis, 2014).

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Vigotsky memprakasai pemikiran belajar kooperatif sebagai pengembangan paham belajar konstruktivisme. Menurut Vigotsky pembelajaran menekankan pada interaksi antara aspek internal dan eksternal serta lingkungan sosial pembelajaran. Pada intinya menekankan pada hakikat pembelajaran sosio-kultural. Pembelajaran kooperatif dikembangkan juga oleh Slavin, yang mendefenisikannya sebagai model pembelajaran dimana peserta didik belajar

bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota 4-6 orang dengan struktur heterogen (Saefuddin dan Ika: 2014).

“Pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pendekatan atau strategi yang dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran” (Suprijono, 2015: 47). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau tim dapat pula dikatakan pembelajaran dengan mengandalkan kerjasama berupa kelompok kecil dengan pengelompokkan secara heterogen.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Kerjasama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu dan kelompok. Begitu pula dengan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik bila siswa menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inspiratif, menantang dan menyenangkan. Belajar Kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi, dimana mereka belajar dengan kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (Saefuddin dan Ika, 2014: 51).

Model pembelajaran Kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi sosial siswa yaitu kerjasama. Menurut Jhonson dan Slavin pembelajaran kelompok-kelompok

sosial memiliki dampak yang lebih besar dibanding dengan kelompok yang dibentuk secara berpasangan. Perasaan saling keterhubungan (feelings of connectedness), menurut mereka dapat menghasilkan energi positif (Huda: 2014).

Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif (Sanjaya, 2006). Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim dan tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Kelompok bersifat heterogen, jadi setiap anggota kelompok memiliki kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Dalam pembelajaran kooperatif fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif, missal tujuan yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa

pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan yang disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi control menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu prinsip kerjasama perlu dikatakan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi perlu juga ditanamkan saling membantu.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Sanjaya: 2006).

c. Pengertian strategi *Inside Outside Circle* (IOC)

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan. Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan (Huda: 2014). *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling berhadapan yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar dan berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

d. Kelebihan dan kekurangan Strategi *Inside Outside Circle* (IOC)

Adapun kelebihan dari strategi *Inside Outside Circle* (IOC) antara lain:

- 1.) Teknik IOC sangat cocok digunakan pada bahan pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa
- 2.) Memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
- 3.) Mudah dipecah menjadi berpasangan
- 4.) Banyak ide yang muncul
- 5.) Banyak tugas yang bisa dilakukan (Lie: 2014).

Adapun kekurangan dari metode *Inside Outside Circle* (IOC) antara lain:

- 1.) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- 2.) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau
- 3.) Membutuhkan banyak waktu (Kurniasih dan Berlin: 2015).

e. Langkah-langkah strategi Inside Outside Circle (IOC)

Langkah-langkah metode *Inside Outside Circle* (IOC)

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua

langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.

- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya (Lie: 2014).

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lain. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Mungkin ada yang keberatan dengan mengatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk mengadakan komunikasi. Mereka menunjukkan bahwa dua orang atau pihak yang mengadakan komunikasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Lukisan-lukisan, asap api, bunyi gendang atau tong-tong dan sebagainya. Tetapi mereka itu harus mengakui pula bahwa bila dibandingkan dengan bahasa, semua alat komunikasi tadi mengandung banyak segi yang lemah (Gorys Keraf: 1997)

Bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks daripada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambang.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda: 2014). Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono: 2015). Jadi dapat dikatakan bahwa pada proses pembelajaran guru mengajar dengan maksud memfasilitasi siswa dalam mempelajari lingkungan yang menjadi objek pembelajaran. Sehingga yang menjadi subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran tidak lagi hanya bersumber dari guru (*teacher center*), guru bukan satu-satunya pembelajaran di kelas melainkan berpusat pada siswa (*student center*).

Ada dua defenisi yang cukup mewakili berbagai perpektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran:

- 1) Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Contohnya ketika seorang pembelajar yang awal tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
- 2) Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Contohnya ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut (Huda: 2014).

c. Pengertian Bahasa Indonesia

Pengertian Bahasa Indonesia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara linguistic adalah suatu sistem lambing bunyi arbither

(berwewenang), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal dan eksternal (Depdiknas: 2005).

d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan serta Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas: 2006).

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan control sosial (Keraf: 1997).

Standar Kompetensi disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang konsekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah.
- 5) Sarana pengembangan penalaran
- 6) Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesustraan Indonesia (Depdiknas: 2006)

e. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, baik dari penggunaan dan penulisan kata yang baku, penggunaan dan penulisan kalimat yang baku, maupun penggunaan dan penulisan kalimat efektif.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dalam 4 aspek keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan; mendengarkan bunyi, suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, pengumuman, dialog/percakapan, mendengar hasil karya sastra (dongeng, cerita anak, puisi, syair lagu, pantun), berita dan lain-lain.
- 2) Berbicara; mengungkapkan perasaan, gagasan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, bercerita tentang berbagai topik, pengalaman, peristiwa, mendongeng, puisi, berpantun, drama anak.
- 3) Membaca; membaca permulaan, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, berbagai teks bacaan sederhana, membaca lanjut, membaca denah, petunjuk, pengumuman, kamus, ensiklopedia, cerita rakyat, dongeng, drama dan lain-lain. Diarahkan pada kegemaran/menumbuhkembangkan budaya membaca.
- 4) Menulis; menulis permulaan, sejalan dengan materi bacaan permulaan.

5) Menulis lanjut; menulis karangan naratif, nonnaratif, dengan memperlihatkan penggunaan ejaan dan tanda baca. Dalam menulis diarahkan agar menumbuhkembangkan kompetensi menulis (Zulela: 2012).

f. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah aktivitas yang kompleks melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor lain. Selain itu, keterampilan membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh pembaca merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan model tertentu. Membaca juga merupakan proses mengolah, yakni mengolah bacaan. Untuk memperlancar proses membaca harus memiliki modal: 1) pengetahuan dan pengalaman, 2) kemampuan berbahasa (kabahasaan), 3) pengetahuan tentang teknik membaca, 4) tujuan membaca (Nurhadi: 1987).

Membaca yang efektif menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Keterlibatan pembaca dan teks tergantung dengan konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin

dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan persyarat yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan. Sehingga dapat pula dikatakan membaca merupakan suatu proses dimaksudkan dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai perasaan yang utama dalam membentuk makna (Tarigan: 2003). Jadi membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memahami atau memaknai bacaan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar seringkali hanya dikaitkan dengan sekolah. Kebanyakan orang menganggap belajar hanya bisa dilakukan di sekolah saja. Namun sesungguhnya belajar bukan hanya di sekolah, belajar bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun selama seseorang mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui dan mengalami perubahan dengan pengetahuan tersebut. Belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah

proses berubahnya tingkah laku (Sanjaya: 2006). Pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- 1) Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- 2) Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Suprijono: 2015).

Belajar adalah proses yang dilalui seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dicapai dalam proses belajar dengan perubahan tingkah laku. Hasil belajar menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecapakan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolah objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Suprijono: 2015).

B. Kerangka Pikir

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan besar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar.

Bahasa adalah alat yang digunakan ketika melakukan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu cirri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di Sekolah Dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia wajib diberikan di semua lembaga pendidikan formal mulai dari SD, SMP, SMA atau sederajat. Pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa harus memenuhi nilai sesuai dengan criteria kelulusan,

artinya siswa harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini menuntut guru serta orang tua di rumah dalam mengupayakan proses belajar siswa.

Dari observasi awal tersebut diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa terutama pada keterampilan membaca siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) fokus pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) siswa kurang dilatih dalam bacaan, (3) guru jarang menggunakan model atau strategi dalam pembelajaran keterampilan membaca. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) kurang latihan membaca, (2) siswa sulit mengkomunikasikan makna yang terkandung pada bacaan, (3) siswa sulit untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga berbagi informasi jarang dilakukan siswa, (4) siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

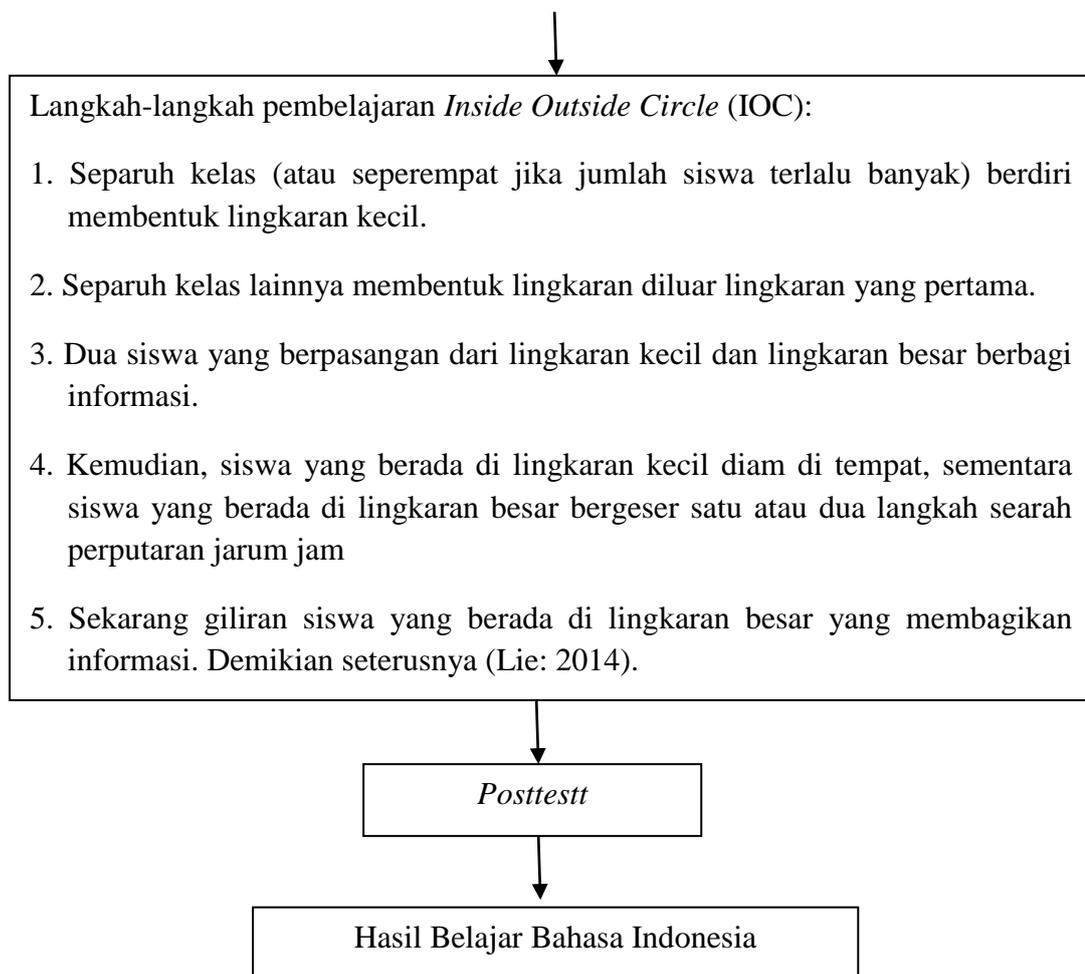
Masalah tersebut merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas IVA dan kelas IVB. Sementara pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) diharapkan dapat membuat proses pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tapi juga dari siswa, siswa lebih aktif dan kreatif, siswa dapat focus dalam pembelajaran serta dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif. Dengan menggunakan strategi tersebut siswa dapat belajar dengan aktif serta kreatif karena membutuhkan kerjasama kelompok dan suasana belajar lebih menyenangkan.

Hal ini yang mendasari peneliti bahwa strategi Inside Outside Circle (IOC) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Masalah

1. Kurang latihan membaca
2. Siswa sulit mengkomunikasikan makna yang terkandung pada bacaan
3. Siswa sulit untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga berbagi informasi jarang dilakukan siswa
4. Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran

Pretest



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

c. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (14:2015) menyatakan bahwa: “pendekatan penelitian

kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada 20 umumnya diambil sampel random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

2. Jenis Penelitian

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa beliau membagi desain penelitian eksperimen ke dalam 3 bentuk yakni pre experimental design, true experimental design dan quasy experimental design. Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian pre experimental design dalam bentuk one group

pretest-posttest design yang menjelaskan bahwa dalam penelitian desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan..

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 61). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Inside Outside Circle* (IOC). Variabel bebas dalam penelitian ini diberi imbol X.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah adalah hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest-posttest design yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan strategi *Inside Outside Circle* (IOC). Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol. Pada desain kelompok eksperimen diberikan *pretest*, selanjutnya diterapkan perlakuan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC), setelah itu diadakan *posttest*.

$O_1 \text{ X } O_2$

O_1 = Nilai pretest

O_2 = Nilai posttest

X = perlakuan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen yakni O_2 perbedaaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan merupakan pengaruh dari perlakuan tersebut.

C. Definisi Operasional

1. *Inside Outside Circle* (IOC)

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan. Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan (Huda: 2014).

Inside Outside Circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling berhadapan yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar dan berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dicapai dalam proses belajar dengan perubahan tingkah laku. Hasil belajar menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Suprijono: 2015).

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono ((2015: 117-118) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut diambil secara keseluruhan.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 381 siswa.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I ^a	31 siswa
	Kelas I ^b	26 siswa
2.	Kelas II ^a	34 siswa

	Kelas II ^b	32 siswa
3.	Kelas III ^a	29 siswa
	Kelas III ^b	31 siswa
4.	Kelas IV ^a	37 siswa
	Kelas IV ^b	27 siswa
5.	Kelas V ^a	37 siswa
	Kelas V ^b	30 siswa
6.	Kelas VI ^a	31 siswa
	Kelas VI ^b	36 siswa
Jumlah		381 siswa

Tabel 3.2 Populasi Siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2015: 118). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambil sampel tersebut dilakukan dengan menentukan karakteristik tertentu. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar pada kelas IVB 27 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 17 orang.

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Siswa
-------	-----------	-----------	--------------

Kelas IV ^b	10 orang	17 orang	27 orang
-----------------------	----------	----------	----------

Tabel 3.3 Sampel Siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir

B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, dimana dalam proses ini peneliti mengevaluasi aspek yang menyangkut kualitas belajar Bahasa Indonesia (membaca) dengan menggunakan *Inside Outside Circle* (IOC).

b. Tes

Teknik tes digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretestt* dan *posttestt* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik *posstestt* digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran Bahasa Indonesia (membaca) sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

2. Pengumpulan Data

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretestt*. Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *posstestt*. Setiap pertemuan dilakukan

dalam waktu 3 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca) di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Prestest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) siswa sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen.

b. *Pemberian Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dilaksanakan di kelas eksperimen.

c. *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) siswa pada kelas eksperimen.

3. Validitas Instrumen

Validitas instrument terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu , validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang dilakukan oleh para ahli yang ahli di salah satu bidang mata pelajaran. (Yusuf, 2014). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Sebelum tes hasil belajar ini dibuat,

terlebih dahulu dibuat kisi-kisi agar masing-masing bagian dalam materi dapat terwakilkan secara proposional dalam tes. Sebelum digunakan instrument terlebih dahulu telah divalidasi oleh dosen ahli.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis statistic diferensial. Data yang digunakan dalam uji normalitas dan uji-t berbentuk skor Normalized Gain (N-Gain). Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru.

Perhitungan N-Gain diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g factor (N-Gain) dengan rumus menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Besar Skor N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang

$g \leq 0,3$	Rendah
--------------	--------

Table 3.4. Kriteria Interpretasi Skor N-Gain

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendedkripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2015: 208). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor perolehan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca) berdasarkan hasil *pretestt* dan *postestt*. Untuk menentukan kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat Penugasan	Nilai	Keterangan
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi
80% - 89%	80 – 89	Tinggi
65% - 79%	65 – 79	Sedang
55% - 64%	55 – 64	Rendah
0% - 54%	0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008)

Table 3.5. Kategorisasi Skor Hasil Belajar

2. Analisis Statistik Inferensial

- a. Analisis statistic inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ (Sutedi, 2009: 218).}$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

D = Ditentukan dengan N-1

- b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak, berarti penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

(membaca) pada kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

- c. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca) pada kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttes*. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar yang berjumlah 27 siswa.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut (dapat dilihat pada lembaran berikutnya):

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel (N)	27	27
Minimum	29,62	70,17
Maximum	78,79	92,59
Mean	52,5	80
Range	40,17	22,42
Standar deviasi	7,567	6,758
Median	81,48	96,29
Modus	40,77	92,59

Sumber : Hasil penelitian *pretest* dan *posttest* (terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,5 dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) diperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk lebih tinggi daripada *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dan siswa yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Interval	Tingkat Hasil Kemampuan Bahasa Indonesia (membaca)	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	-	0%	9	33,3%
71 – 85	Baik	4	14,8%	17	62,9%
56 – 69	Cukup	13	48,1%	1	3,7%
40 – 55	Kurang	9	33,3%	-	0%
≤ 39	Sangat Kurang	1	3,7%	-	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Bahasa Indonesia (membaca) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Pretest dan Posttest dengan Menggunakan Strategi *Inside Outside Circle* (IOC)

Tingkat hasil Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar pada *pretest* terdapat 4 siswa atau 14,8 % berada pada kategori tinggi, 13 siswa atau 48,1 % berada pada kategori sedang, 9 siswa atau 33,3% berada pada kategori rendah dan 1 siswa atau 3,7 % berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) sebanyak 4 kali pertemuan, maka tingkat hasil Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar berpengaruh, sebanyak 9 siswa atau 33,3% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 17 siswa atau 62,9% siswa berada pada kategori tinggi, 1 siswa atau 3,7% siswa berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Dari hasil ini disimpulkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dapat mempengaruhi Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa sebanyak 15 %.

$$\frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\% = \frac{80 - 52,5}{52,5} \times 100\% = 15 \%$$

B. Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (membaca) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{659,64}{27} \end{aligned}$$

$$Md = 24,43$$

b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 19.262,19 - \frac{(659,64)^2}{27} \\ &= 19.262,19 - \frac{435124}{27} \\ &= 21.675 - 13.202,9 \end{aligned}$$

$$\sum X^2d = 3.146,5$$

c. Menentukan t- Hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{24,43}{\sqrt{\frac{3.146,5}{27(27-1)}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{24,43}{\sqrt{\frac{3.146,5}{702}}}$$

$$t = \frac{24,43}{\sqrt{4,5}}$$

$$t = \frac{24,43}{2,12}$$

$$t = 11,5$$

d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,052$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Tabel 4.3 nilai-nilai dalam distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106

12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

B. Pembahasan

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IVB SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Pada saat melakukan penelitian, siswa hadir hanya berjumlah 30 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir

pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *postests* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Tabel 4.1 memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 29,62 dan 78,79 sedangkan nilai terendah dan tertinggi *posttest* yaitu 70,17 dan 92,59. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu 81,48 sedangkan nilai median pada saat *posttest* yaitu 96,29. Nilai modus pada saat *pretest* yaitu 77,77 sedangkan nilai modus pada saat *posttest* yaitu 92,59. Berarti nilai median dan modus *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai median dan modus *pretest*.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada kelas eksperimen saat *pretest* yaitu 7,567 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 6,758. Nilai simpangan baku *posttest* menunjukkan bahwa nilai ukuran variasi lebih rendah dari pada simpangan baku *pretest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam nilai yang dimiliki.

Pada tabel 4.2 kategori hasil belajar saat *pretest* menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori baik sebanyak 4 orang dengan presentase 14,8 %, cukup sebanyak 13 siswa dengan presentase 48,1 %, kurang 9 siswa dengan presentase 33,3 % dan sangat kurang 1 siswa dengan presentase 3,7 %. Berbeda dengan *posttest* kategori hasil belajar menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dengan presentase 48,1 % dan baik sebanyak 17 siswa dengan presentase 62,9 % serta cukup 1 siswa dengan presentase 3,7 %. Berdasarkan pengkategorian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) *pretest* didapatkan hasil bahwa ada 17 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sedangkan hasil belajar keterampilan menyimak pada *posttest* 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca) di SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar adalah 70.

Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 5,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 5,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 48,1 % dan sangat kurang dengan presentase 3,7 %. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori baik dengan presentase 62,9 % dan cukup dengan presentase 3,7 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan, maka dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil *pretest* dan *posttest*. Tes hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 48,1%. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori baik dengan presentase 62,9% dan cukup dengan presentase 3,7%. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemanfaatan model pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar siswa yang tidak tuntas.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran di sekolah dan kondisi siswa.
3. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memanfaatkan model pembelajaran dalam memberikan solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lie. 2014. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: C.V Sinar Baru
- Saefuddin, Ika. 2014. *Pembelajaran Edektif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2015. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan ke-XIV. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kloang Putra Timur.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Siring, Abdullah., dkk. 2012. *The Strategic Teacher: Strategi-Strategi Pengajaran*. Diterjemahkan oleh Ellys Tjo. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

**Daftar Hadir Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo
Kota Makassar**

No.	Nama	Pretest			Posttest				
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Putri Sefira Akbar	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Chelsea Syenie Theios	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	A. Anugrah	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Muhammad Hafiz Sholeh	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Muhammad Surya Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Ananda Fharel Pratama Thungadi	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Nazwan Azhim	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Fajriar Nur Sya'ban	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Wilson Rian Darhamsah	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Nur Aisyah Yusuf	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Muh. Alif Nur Rezki	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Muhammad Indrawira. F. A	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Letrand Jiantolin Slahaya	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Muh. Zalky Sahadja	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Zahra Hani Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Magfira	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Ira Agug Safitri	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Angela Natalia	√	√	√	√	-	√	√	√

19.	Casey Ratana Hartanto	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Naufal Refie Ramadhan. A	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Waode Haida	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	GhaitzaShofa Rudhatul.J	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	Andi Muhammad Darussalam. A. S	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	Muh. Rafi Islamad Daffa. A	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Muh. Ichsan Makmur	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	Dylan Fabian Arya Ananta	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Mutiara Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√

Data Mentah Hasil Belajar Bahasa Indonesia (membaca) Pada Siswa Kelas

IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar

No.	Nama	X ₁ (Pretest)	X ₂ (Posttest)	$\sum d (x_2-x_1)$	$\sum X^2d$
1.	Putri Sefira Akbar	62,96	85,18	22,22	225
2.	Chelsea Syenie Theios	55,55	77,77	15	225
3.	A. Anugrah	29,62	77,77	5	25
4.	Muhammad Hafiz Sholeh	37,03	74,07	5	25
5.	Muhammad Surya Ramadhan	70,37	85,18	20	400
6.	Ananda Fharel Pratama Thungadi	29,62	74,07	25	625
7.	Nazwan Azhim	29,62	74,07	35	1225
8.	Fajriar Nur Sya'ban	81,48	96,29	30	1225
9.	Wilson Rian Darhamsah	37,03	85,18	10	100
10.	Nur Aisyah Yusuf	77,77	85,18	15	225
11.	Muh. Alif Nur Rezki	37,03	74,07	10	100
12.	Muhammad Indrawira. F. A	29,62	74,07	5	25
13.	Letrand Jiantolin Slahaya	74,07	85,18	5	25
14.	Muh. Zalky Sahadja	59,25	74,07	14,82	220
15.	Zahra Hani Ramadhani	37,03	74,07	5	25
16.	Magfira	59,25	96,29	5	25
17.	Ira Agug Safitri	66,66	85,18	5	25

18.	Angela Natalia	59,25	77,77	15	225
19.	Casey Ratana Hartanto	29,62	77,77	20	400
20.	Naufal Refie Ramadhan. A	59,25	81,48	60	3600
21.	Waode Haida	77,77	85,18	20	400
22.	GhaitzaShofa Rudhatul.J	51,85	81,84	15	225
23.	Andi Muhammad Darussalam. A. S	51,85	77,77	30	900
24.	Muh. Rafi Islamad Daffa. A	81,48	88,88	5	25
25.	Muh. Ichsan Makmur	59,25	85,18	70	4900
26.	Dylan Fabian Arya Ananta	70,37	85,18	15	225
27.	Mutiara Ramadhani	66,66	92,59	5	25
Jumlah		1.409,75	2.136,18	670	21.675

1. Mean

Cara mencari mean adalah:

- a. Mean pretest

$$\frac{1.409,75}{27} = 52,5$$

- b. Mean posttest

$$\frac{2.136,18}{27} = 80$$

2. Median

Cara mencari median adalah:

a. Median pretest

30 40 45 45 65 65 65 65
70 70 70 70 70 75 75 75
75 7 75 75 80 80 80 80
80 85 85 85 85 90 90 90
90 90 95

b. Median posttest

65 75 75 80 80 80 80 85
85 90 90 95 95 95 95 95
95 9 100 100 100 100 100
100 100 100 100 100 100 100
100 100 100 100 100

3. Modus

a. Modus pretest adalah 75

b. Modus posttest adalah 100

Rincian Hasil Skor Nilai Murid kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan

Wajo Kota Makassar

No.	Nama	Soal	Skor Nilai				Jumlah
			Kesesuaian	Isi	Ketepatan	Kerapian	
1.	Putri Sefira Akbar	<i>Pretest</i>	4	3	3	7	$\frac{17 \times 100}{27}$ = 62,96
2.	Chelsea Syenie Theios	<i>Pretest</i>	3	3	4	5	$\frac{15 \times 100}{27}$ = 55,55
3	A. Anugrah	<i>Pretest</i>	2	2	2	2	$\frac{8 \times 100}{27}$ = 29,62
4	Muhammad Hafiz Sholeh	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ = 37,03
5	Muhammad Surya Ramadhan	<i>Pretest</i>	4	3	5	7	$\frac{19 \times 100}{27}$ = 70,37
6	Ananda Fharel Pratama Thungadi	<i>Pretest</i>	4	4	3	5	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
7	Nazwan Azhim	<i>Pretest</i>	5	4	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
8	Fajriar Nur Sya'ban	<i>Pretest</i>	6	6	3	7	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
9	Wilson Rian Darhamsah	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ = 37,03
10	Nur Aisyah	<i>Pretest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77

	Yusuf						
11	Muh. Alif Nur Rezki	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ = 37,03
12	Muhammad Indrawira. F. A	<i>Pretest</i>	5	4	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
13	Letrand Jiantolin Slahaya	<i>Pretest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
14	Muh. Zalky Sahadja	<i>Pretest</i>	4	4	3	5	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
15	Zahra Hani Ramadhani	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ = 37,03
16	Magfira	<i>Pretest</i>	4	5	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
17	Ira Agug Safitri	<i>Pretest</i>	4	3	3	4	$\frac{14 \times 100}{27}$ = 66,66
18	Angela Natalia	<i>Pretest</i>	4	5	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
19	Casey Ratana Hartanto	<i>Pretest</i>	2	2	2	2	$\frac{8 \times 100}{27}$ = 29,62
20	Naufal Refie Ramadhan. A	<i>Pretest</i>	4	5	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
21	Waode Haida	<i>Pretest</i>	4	6	5	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77

22	GhaitzaShofa Rudhatul.J	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ = 37,03
23	Andi Muhammad Darussalam. A. S	<i>Pretest</i>	3	4	4	3	$\frac{14 \times 100}{27}$ = 51,85
24	Muh. Rafi Islamad Daffa. A	<i>Pretest</i>	5	5	6	6	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
25	Muh. Ichsan Makmur	<i>Pretest</i>	5	4	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
26	Dylan Fabian Arya Ananta	<i>Pretest</i>	6	5	3	5	$\frac{19 \times 100}{27}$ = 70,37
27	Mutiara Ramadhani	<i>Pretest</i>	4	3	3	4	$\frac{14 \times 100}{27}$ = 51,85

Rincian Hasil Skor Nilai Murid kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan

Wajo Kota Makassar

No.	Nama	Soal	Skor Nilai				Jumlah
			Isi	Kebahasaan	Tata Tulis	Kerapian	
1.	Putri Sefira Akbar	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
2.	Chelsea Syenie Theios	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
3	A. Anugrah	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
4	Muhammad Hafiz Sholeh	<i>posttest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
5	Muhammad Surya Ramadhan	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
6	Ananda Fharel Pratama Thungadi	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
7	Nazwan Azhim	<i>posttest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
8	Fajriar Nur Sya'ban	<i>posttest</i>	6	5	6	9	$\frac{26 \times 100}{27}$ = 96,29
9	Wilson Rian Darhamsah	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
10	Nur Aisyah Yusuf	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
11	Muh. Alif Nur Rezki	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07

12	Muhammad Indrawira. F. A	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
13	Letrand Jiantolin Slahaya	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
14	Muh. Zalky Sahadja	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
15	Zahra Hani Ramadhani	<i>posttest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
16	Magfira	<i>posttest</i>	6	5	6	9	$\frac{26 \times 100}{27}$ = 96,29
17	Ira Agug Safitri	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
18	Angela Natalia	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
19	Casey Ratana Hartanto	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
20	Naufal Refie Ramadhan. A	<i>posttest</i>	6	5	6	5	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
21	Waode Haida	<i>posttest</i>	5	6	6	5	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
22	GhaitzaShofa Rudhatul.J	<i>posttest</i>	5	6	6	5	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
23	Andi Muhammad Darussalam. A. S	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77

24	Muh. Rafi Islamad Daffa. A	<i>posttest</i>	5	6	4	9	$\frac{24 \times 100}{27}$ = 88,88
25	Muh. Ichsan Makmur	<i>posttest</i>	6	5	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
26	Dylan Fabian Arya Ananta	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
27	Mutiara Ramadhani	<i>posttest</i>	5	6	5	9	$\frac{25 \times 100}{27}$ = 92,59

SOAL *PRETEST* BAHASA INDONESIA (MEMBACA)

Nama :

Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.

Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam system gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu system yang disebut sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam system gerak manusia dan hewan.

Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

Berdasarkan informasi diatas, ditemukan ide pokok dan kalimat pengembang dari masing-masing paragraph

Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Pengembang
1		
2		
3		
4		
5		

SOAL *POSTTEST* BAHASA INDONESIA (MEMBACA)

Nama :

Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar dari terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerjasama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak memperdulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang sama, yakni terwujudnya kehidupann yang sejahtera. Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidakharmonisan masyarakat.

Soal :

1. Sebutkan ide pokok masing-masing paragraph pada teks gotong royong “Modal Dasar Pembangunan”

Jawab :

Paragraf	Ide Pokok
1	
2	
3	

Soal :

2. Berdasarkan ide pokok tersebut, kembangkan menjadi sebuah paragraph

Jawab :

Musyawahar mufakat adalah nilai luhur bangsa yang harus terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	
Kebebasan memeluk agama atau kepercayaan adalah hak setiap warga negara	

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

DOKUMENTASI

PERTEMUAN 1 (PRETEST)





PERTEMUAN 2





PERTEMUAN 3



PERTEMUAN 4



PERTEMUAN 5 (POSTTEST)





KEGIATAN PADA SAAT SENAM BESAMA



UPACARA MEMPERINGATI HUT RI KE-72



RIWAYAT HIDUP



Zulfikar, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 09 Desember 1995, dari pasangan Ayahanda Zaman dan Ibunda Maryam. Penulis Mengecap pendidikan dasar di SD Negeri Mangasa mulai dari tahun 2001-2007. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Sungguminasa mulai tahun 2007-2010, dan setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Sungguminasa mulai dari tahun 2010-2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkat yang maha kuasa saya berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan semangat dan usaha yang tinggi untuk mendapatkannya.